

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JALAN
KERETA API DI DESA BAGAN SINEMBAH KOTA KECAMATAN
BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh : Ikhsan Budi Setiawan

Email : ikhsansosiologi@gmail.com

Dosen pembimbing : Drs. Syamsul Bahri,M.Si

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277**

Abstrak

Kereta Api merupakan jenis kendaraan transportasi darat yang dapat mengangkut barang dan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Kereta Api juga merupakan inovasi teknologi yang baru bagi masyarakat Desa Bagan Sinembah Kota. Teori yang digunakan adalah teori respon, respon adalah berupa tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon masyarakat terhadap pembangunan jalan atau rel Kereta Api di Desa Bagan Sinembah Kota. Respon masyarakat terhadap pembangunan sangat baik, karena secara keseluruhan masyarakat menerima adanya pembangunan rel Kereta Api di desanya. Dengan harapan masyarakat diganti rugi lahan atau rumah yang terkena pembangunan dan masyarakat setempat di libatkan menjadi pekerja dalam proyek tersebut. Sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan dan pekerjaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penarikan sampel menggunakan metode *total sampling*, yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian bahwa keseluruhan responden setuju dengan adanya pembangunan jalan atau Rel Kereta Api di Desa mereka. Dalam tahapan proses ganti rugi sampai penelitian ini dilakukan baru memasuki tahap inventarisasi dan identifikasi. Para responden belum ada yang mengetahui tentang proses ganti rugi, mereka hanya mendengar isu – isu di daerah lain tentang ganti rugi.

Kata kunci : Kereta Api, Inovasi, Respon, Pembangunan.

**SOCIETY RESPONSE TO TRAIN RAIL CONSTRUCTION IN VILLAGE
OF BAGAN SINEMBAH CITY DISTRICT BAGAN SINEMBAH RAYA
DISTRICT ROKAN HILIR**

By: Ikhsan Budi Setiawan

Email : ikhsansosiologi@gmail.com

Guide lecturer : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau
Campus Bina Widya Street HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277**

Abstract

Train is kind of land transportation that have function to carrying goods and people so they can move out from one place to another place. Inovation is idea, practice or object that belief it new by people or another unit adoption. Train is also inovation of new technology for society in village of Bagan Sinembah City. Theory that be used is response theory, response is form of perception, reaction and answer. Response that referred in this research is society response to construction of train rail in village of Bagan Sinembah City. Society response to this construction are very good, because in entirety, people has accepted the construction in their village. With expectation that they can get compensation for their area and house that struck by this construction and local people can be involved as worker of the construction. So that the people in there can get income and job. Method of research that be used is descriptive quantitative with taking sample use method total sampling, namely the total number of population in made as respondents research. Technique and data accumulation that be used are observation and interview. The results of the study that the overall respondents agree with the construction of roads or railroads in their village. In the process of compensation until this research is done entering inventory and identification stage. The respondents no one knows about the compensation process, they only hear the issues in other areas about compensation.

Key words: Train, Inovation, Response, Construction

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

AB I Masyarakat desa tentunya berbeda dengan masyarakat di perkotaan dalam menyikapi suatu pembangunan, bagi masyarakat

perkotaan merupakan hal yang biasa dalam merespon suatu pembangunan, akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang berada di pedesaan. Masyarakat pedesaan merespon pembangunan menjadi hal yang berbeda dan menjadi suatu hal yang baru bagi mereka, tentunya akan menimbulkan respon yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Sehingga masyarakat pedesaan dalam merespon pembangunan terkadang cenderung menunggu informasi yang jelas dari aparat pemerintahan desa. Ini sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat desa pada umumnya, akibat norma tersebut maka hubungan sosial dan kekerabatan orang desa biasanya merupakan kesatuan adat yang sangat erat. Beberapa kesamaan pandangan terhadap kehidupan biasanya selalu di jaga untuk mempertahankan solidaritas. Sesuai yang di kemukakan oleh Everest M. Rogers tentang saluran komunikasi bahwa masyarakat menunggu informasi dari sumber yang jelas, bisa dari media cetak, media elektronik, dan informasi dari pemerintah.

Menurut Norman Long (1992) Pembangunan pedesaan adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman. Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai

solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Dalam realisasinya, pembangunan pedesaan memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi digerakkan ke pedesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan. Infrastruktur desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana- sarana lain yang dibutuhkan, harus bisa disediakan sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk respon atau tanggapan masyarakat terhadap rencana pembangunan jalan Kereta Api di kelurahan Bagan Sinembah Kota ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk respon masyarakat dalam menyikapi adanya rencana pembangunan jalan Kereta Api di kelurahan Bagan Sinembah Kota ?
3. Bagaimanakah proses ganti rugi lahan yang terkena rencana pembangunan jalan Kereta Api di kelurahan Bagan Sinembah Kota ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk – bentuk respon masyarakat kelurahan Bagan Sinembah Kota yang terkena pembangunan jalan Kereta Api.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi bentuk respon masyarakat

dalam menyikapi rencana pembangunan jalan Kereta Api.

3. Untuk memahami proses ganti rugi lahan yang dilalui oleh pembangunan jalan Kereta Api.

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, konsep, dan teori tentang respon masyarakat terhadap pembangunan sebagai suatu inovasi baru dalam kehidupan masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah yang berwenang khususnya pemerintah dalam melaksanakan rencana pembangunan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan daerah untuk menuju kearah yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembangunan

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Sedangkan Tikson (2005) membaginya kedalam tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan.

2.2 Pengertian Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial menurut Midgley (2005) adalah pendekatan

pembangunan yang secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses ekonomi dan sosial sebagai kesatuan dari proses pembangunan yang dinamis, membentuk dua sisi dari satu mata uang yang sama. Pembangunan sosial tidak akan terjadi tanpa adanya pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya pembangunan ekonomi tidaklah berarti tanpa diiringi dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh.

2.3 Pembangunan Sebagai Suatu Inovasi Baru

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911, lalu pada tahun 1934 diterbitkan dengan berbahasa Inggris yang berjudul *The Theory of Economic Development*. Kemudian Joseph Alois Schumpeter menggambarkan teorinya yang lebih lanjut tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang berjudul *Business Cycles* pada tahun 1939. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya yaitu keyakinannya bahwa system kapitalisme merupakan system yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian, Schumpeter meramalkan secara pesimis bahwa dalam jangka panjang system kapitalisme akan mengalami kemandegan (stagnasi). Pendapat ini sama dengan kaum klasik.

2.4 Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa

sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi, 1994;105). Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu.

2.5 Adopsi Teknologi dan Memasyarakatkan Ide-Ide Baru

Difusi Inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Teori ini dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

2.6 Perubahan Sosial

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ke tataran kehidupan masyarakat yang lebih baik, bukanlah merupakan fenomena baru. Peradaban manusia tidak akan mencapai wujudnya yang sekarang, apabila tidak terjadi proses perubahan sosial yang terus-menerus, meskipun dengan intensitas yang bervariasi, pada masa yang lalu. Pembangunan sering dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi (Katz, 1991); dengan kata lain pembangunan menyangkut proses perbaikan (Seers, 1970, p.2).

2.7 Status Sosial Ekonomi

Santrock (2007: 282), status sosio ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik

pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosio ekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1). pekerjaan yang bervariasi prestasinya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2). tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

2.7.1 Faktor - Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi.

Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 3 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan.

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Pendapatan
- c. Jenis Pekerjaan

2.8 Kerangka Berfikir dan Konsep Operasional

2.8.1 Kerangka Berfikir

2.8.2 Konsep Operasional

1. Manfaat Pembangunan

- a. Munculnya Lapangan Pekerjaan.
- b. Meningkatkan Pendapatan Nasional.
- c. Melancarkan Kegiatan Ekonomi.
- d. Berkembang Dengan Pesatnya Teknologi.
- e. Mengurangi Jumlah Pengangguran.

2. Kereta Api

Kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun

dirangkakan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api. (UU No.23, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif, yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

3.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini berlokasi di kelurahan Bagan Sinembah Kota, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Propinsi Riau.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah Total Sampling, yaitu pengambilan secara keseluruhan sampel yang ada sesuai dengan data yang diberikan dari pihak perusahaan PT Mitra Adi Pranata. Sampel pada penelitian ini berjumlah 26 jiwa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Angket (Kuesioner)

Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris *questionnaire* (daftar pertanyaan

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengabadikan proses pengumpulan data dengan responden berupa foto melalui telepon genggang, untuk

mendukung keaslian serta kebenaran suatu informasi dan data yang didapatkan oleh peneliti.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan dari responden penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara kepada instansi pemerintah dan para responden.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari berbagai sumber seperti studi kepustakaan, keterangan resmi, dan instansi-instansi yang terkait dengan topik penelitian.

3.5 Analisis Data

Proses analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis Tabel Deskriptif, yaitu menjelaskan tabel data yang diperoleh dari pihak instansi dan hasil wawancara dari responden yang bertempat tinggal di kelurahan Bagan Sinembah Kota, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir.

PEMBANGUNAN

TRANSPORTASI DARAT

4.1 Pengertian Transportasi Darat

Transportasi darat adalah segala macam bentuk pemindahan barang atau manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah transportasi (kendaraan bermotor) yang digerakkan oleh manusia dengan didukung suatu infrastruktur jalan (jalan raya atau rel).

Menurut Nasution (2004), terdapat 5 unsur transportasi, yaitu :

- a) Manusia, yang membutuhkan transportasi

- b) Barang, yang diperlukan manusia
- c) Kendaraan, sebagai sarana transportasi
- d) Jalan, sebagai prasarana transportasi
- e) Organisasi, sebagai pengelola transportasi

4.2 Fungsi Transportasi Darat

Fungsi sarana dan prasarana transportasi dalam menopang kebutuhan aktivitas manusia secara lebih terperinci dapat didefinisikan sebagai :

1. Mempercepat suatu pergerakan angkutan barang/orang sebagai salah satu tuntutan dari semakin majunya aktivitas manusia.
2. Mengurangi tahanan terhadap gerakan.
3. Mengurangi kemungkinan kerusakan barang/orang yang diangkut.

4.3 Masalah – Masalah Transportasi Darat dan Pengaruhnya

Secara umum permasalahan transportasi di Indonesia dapat dikelompokkan dalam beberapa hal berikut :

- a. Sistem transportasi belum efisien sehingga menghambat aktifitas ekonomi
- b. Sistem transportasi belum menjamin pemerataan untuk seluruh anggota masyarakat
- c. Besarnya kontribusi sistem transportasi terhadap dampak lingkungan
- d. Sistem transportasi belum memenuhi tingkat keselamatan dan keamanan

BENTUK RESPON MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JALAN KERETA API

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan karakteristik (ciri) dari responden yang kebun sawitnya terkena pembangunan rel Kereta Api di Kelurahan Bagan Sinembah Kota.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

N o	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 4 Tahun	0	0
2	5 - 9 Tahun	0	0
3	10 – 14 Tahun	0	0
4	15 – 19 Tahun	0	0
5	20 – 24 Tahun	0	0
6	25 – 29 Tahun	0	0
7	30 – 34 Tahun	0	0
8	35 – 39 Tahun	6	23
9	40 Tahun keatas	20	77
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.1.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

N o	Pendidikan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	3,8
2	SD	12	46,2
3	SMP	8	30,7
4	SMA/SM U	5	19,3

5	Diploma / Strata	0	0
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 5.1.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

N o	Mata Pencapaian	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	1	3,8
2	Buruh	2	7,7
3	Petani	18	69,2
4	Wiraswasta	5	19,3
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5.1.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

N o	Pendapatan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	6	23,1
2	Menengah	15	57,6
3	Rendah	5	19,3
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 5.1.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

N o	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Islam	24	92,3
2	Kristen Protestan	2	7,7

	n		
3	Katolik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.2 Respon Masyarakat

5.2.1 Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.2.1
Pengetahuan Responden Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api

N o	Sikap Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tahu	19	75
2	Tidak Tahu	6	21
3	Tidak Menjawab	1	4
Jumlah		26	100

Sumber : PT Mitra Adi Pranata

5.2.2 Sumber Pengetahuan Informasi Tentang Pembangunan Jalan Kereta Api

Tabel 5.2.2.1
Sumber Pengetahuan Informasi Tentang Pembangunan Jalan Kereta Api

N o	Sumber Informasi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Saudara dan Teman	1	4
2	Tim Survei	20	76,9
3	Pemerintah	5	19,1
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

Tabel 5.2.2.2

Sumber Lain Pengetahuan Tentang Pembangunan Jalan Kereta Api

N o	Sumber Informasi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Internet	2	7,7

2	Televisi	2	7,7
3	Koran	5	19,2
4	Tidak Ada	17	65,4
Jumlah		26	100

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.3 Tanggapan dan Bentuk Respon Masyarakat

Tabel 5.3

Penerimaan Responden Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api

No	Penerimaan Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Menerima	26	100
2	Menolak	0	0
Jumlah		26	100

Sumber : Data olahan lapangan

5.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Respon Masyarakat

5.4.1 Respon Bentuk Tanggapan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya responden memberikan berbagai macam persepsi yang berbeda – beda terhadap pembangunan. Bagi masyarakat pembangunan jalan Kereta Api di desanya merupakan hal yang baru, karena di Kelurahan Bagan Sinembah Kota khususnya belum ada transportasi Kereta Api. Sehingga keseluruhan responden menerima dan setuju dengan adanya rencana pemerintah membangun jalan Kereta Api di desa mereka

5.4.2 Respon Bentuk Sikap

Tabel 5.2.2.1

Sikap Responden Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api

No	Sikap	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Senang	23	88,3
2	Kurang Senang	2	7,7
3	Tidak Senang	1	4

Jumlah	26	100
---------------	----	-----

Sumber : Data Olahan Lapangan

5.4 Respon Ganti Rugi Lahan Milik Warga yang Terkena Pembangunan

Ganti rugi ini menjadi tolok ukur yang paling penting untuk pembebasan lahan atau rumah yang akan di garap oleh pemerintah yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi rel Kereta Api yang akan di bangun. Masyarakat tidak ingin dirugikan dengan adanya pembebasan lahan tersebut. Sehingga masyarakat berharap mendapatkan ganti rugi yang setimpal, dengan demikian masyarakat akan diuntungkan dan bisa membeli lahan baru yang akan di jadikan sebagai tempat tinggal maupun kebun sawit sebagai penghasilan. Penjelasan para responden ini sesuai dengan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum diatur mengenai bentuk ganti kerugian dapat diberikan berupa :

1. Uang
2. Tanah pengganti
3. Permukiman kembali
4. Kepemilikan saham
5. Bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak

PROSES GANTI RUGI LAHAN PEMBANGUNAN JALAN KERETA API DI KELURAHAN BAGAN SINEMBAH KOTA

6.1 Inventarisasi dan Identifikasi

Tabel 6.1.1

Luas Asal, Terkena, dan Sisanya warga Kelurahan Bagan Sinembah Kota

No	Kode	Nama	Luas Tanah Terkena

			a (m ²)
1	BAC. 06.06 B	DEMOR SIBORO	1.06 0
2	BAC. 06.18	SITI WARSIA H	4.32 9
3	BAC. 06.02	RUMIAH/ SUKIRUN	3.55 1
4	BAC. 0904	JAINAL ABIDIN	808
5	BAC. 09.01	ROIHAN	269
6	BAC. 09.02	PAIMAN	1.90 2
7	BAC. 09.03	MASRAN IANTO	156
8	BAC. 09.06	SUYOTO	1.50 2
9	BAC. 09.10	SUNART O	394
10	BAC. 10.16	LATIF/TU GIYEM	1.29 4
11	BAC. 10.18	BUNYAM IN	2.07 1
12	BAC. 09.15	H.JARUKI	17.4 82
13	BAC. 05.30	MUHAM MAD EPENDI	3.52 3
14	BAC. 06.04	ROSMIN AH SIAHAAN	109
15	BAC. 05.22	MUHTIA R	295
16	BAC. 05.19	AMAT SYAH	313
17	BAC. 00.25	AMIR	4.56 5
18	BAC. 06.06	EDWAR PURBA	1.88 4
19	BAC. 00.26	IBRAHIM ALI	750
20	BAC. 09.05	SARMINI DAMANI K	448
21	BAC.	SUTONO	21

1	09.08		
2	BAC. 09.09	YATNO	409
2	BAC. 09.11	JULIANT O	374
2	BAC. 09.12	SARIJAN	451
2	BAC. 09.14	MINUM PURBA	6.49 4
2	BAC. 00.27	ADE MULYAD I	2.96 3

Sumber : PT. Mitra Adi

Pranata

Tabel 6.1.2
Kepemilikan Harta yang Terkena
Pembangunan Rel Kereta Api

N o	Kod e	Nama	Ban guna n	Keb un / Poh on
1	BAC .06.0 6 B	DEMOR SIBORO		Sawi t
2	BAC .06.1 8	SITI WARSIA H		Sawi t
3	BAC .06.0 2	RUMIAH /SUKIRU N		Sawi t
4	BAC .09.0 4	JAINAL ABIDIN	Semi Perm anen	Sawi t
5	BAC .09.0 1	ROIHAN	Semi Perm anen	Sawi t
6	BAC .09.0 2	PAIMAN	Semi Perm anen	Sawi t
7	BAC .09.0 3	MASRAN IANTO	Semi Perm anen	Duri an, Sawi t, Cokl at
8	BAC .09.0 6	SUYOTO	Perm anen	Kopi , Cokl at,

				Sawit
9	BAC .09.10	SUNARTO	Permanen	Man gga, Leng keng , Kela pa
10	BAC .10.16	LATIF/TUGIYEM		Sawit
11	BAC .10.18	BUNYAMIN		Sawit
12	BAC .09.15	H.JARUKI		Sawit
13	BAC .05.30	MUHAMMAD EPENDI	Permanen	Sawit
14	BAC .06.04	ROSMINAH SIAHAAN		Sawit
15	BAC .05.22	MUHTIAR		Kela pa, Sawit, Kopi
16	BAC .05.19	AMATSYAH	Permanen	
17	BAC .00.25	AMIR	Semi Permanen	Sawit
18	BAC .06.06	EDWAR PURBA	Permanen	Man gga, Ram buta n, Saw o
19	BAC .00.26	IBRAHIM ALI		Sawit
20	BAC .09.05	SARMINI DAMANIK	Semi Permanen	Sawit

21	BAC .09.08	SUTONO	Permanen	Sawit
22	BAC .09.09	YATNO	Semi Permanen	Sawit
23	BAC .09.11	JULIANTO	Semi Permanen	Man gga, Kela pa, Jambu, Sawit, Pisa ng
24	BAC .09.12	SARIJAN	Semi Permanen	Sawit, Jambu, Pisa ng
25	BAC .09.14	MINUM PURBA		Sawit
26	BAC .09.17	ADE MULYADI		Sawit

Sumber : PT. Mitra Adi Pranata

6.2 Penilaian Ganti Rugi

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada para responden, ditemukan jawaban bahwa isu yang beredar di masyarakat tentang penilaian ganti rugi yang terkena pembangunan jalan Kereta Api akan dilaksanakan di tahun 2017, namun itu belum ada kepastian tanggal dan bulan dari pihak pemerintah. Para responden juga belum mengetahui berapa besar jumlah harga ganti rugi kebun sawit, tanah dan rumah mereka yang terkena pembangunan, akan tetapi para responden mengharapkan di ganti untung bukan di ganti rugi, sehingga para responden diuntungkan meskipun kebun, tanah dan rumah mereka terkena pembangunan rel Kereta Api.

Hanya saja ketika di daerah lain misalnya di kota Dumai, pemerintah melakukan penilaian ganti rugi di damping oleh aparat keamanan dan ini membuat cemas para responden ketika hal itu sama terjadi kepada mereka. Sehingga harapan mereka ketika dilasankannya penilaian ganti rugi pemerintah tidak perlu membawa aparat keamanan.

6.3 Musyawarah Penetapan Ganti Rugi Lahan

Sesuai dengan hasil wawancara kepada Lurah dan para responden, pemerintah kelurahan dan para responden belum tahu kapan akan diadakan pertemuan atau musyawarah penetapan ganti rugi lahan. Pemerintah kelurahan hanya baru melakukan pertemuan dengan masyarakat yang lahannya terkena pembangunan Rel Kereta Api untuk dimintai salinan atau *photo copy* sertifikat tanah milik para responden dan foto sertifikat itu dikumpulkan dan diserahkan kepada pihak PT Mitra Adi Pranata selaku tim survei.

6.4 Pemberian Ganti Rugi Lahan

Dari pihak pemerintah pusat belum melakukan pemberian ganti rugi terhadap masyarakat yang lahannya terkena pembangunan jalan Kereta Api. Pihak pemerintah dan perusahaan hanya baru sebatas mendata warga atau masyarakat yang rumah dan lahannya terkena pembangunan jalan Kereta Api.

6.5 Pelepasan Tanah atau Lahan

Lahan yang terkena pembangunan belum dilepaskan oleh masyarakat yang lahannya terkena pembangunan jalan. Kereta Api, karena mereka masih menunggu kepastian kapan dilaksanakannya ganti rugi oleh pemerintah.

6.6 Kajian Terdahulu

1. Purnawanti, NIM : 1234012, S-1 Program Studi Ilmu Hukum, Skripsi Tahun 2015, Fakultas Hukum, UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Purnawati mengkaji tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum (Studi Kasus Terhadap Pembangunan Fly Over Jombor Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta).

2. Farid Abdul Ghofar, NIM : 330141108, S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Skripsi Tahun 2015, Universitas Negeri Semarang. Farid mengkaji tentang Upaya Pemerintah Kabupaten Kudus Dalam Penyelesaian Ganti Rugi Lahan Waduk Logung di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

3. Mohammad Paurindra Ekasetya, NIM : 8111411230, S-1 Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Skripsi Tahun 2015, Universitas Negeri Semarang. Paurindra mengkaji tentang Pelaksanaan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum (Studi Analisis Pada Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa Di Kabupaten Brebes).

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwa penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap pembangunan rel kereta api cukup baik dan dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden kelurahan Bagan Sinembah Kota secara kelseluruhan sudah mengetahui tentang adanya pembangunan rel kereta api di kelurahannya, pengetahuan tersebut didapat dari berbagai sumber informasi seperti dari

- tim survei perusahaan dan pemerintah kelurahan.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam pembangunan ada beberapa hal yakni faktor sumber informasi, yang mana informasi bagi manusia tidak terhitung jumlahnya dari waktu ke waktu yang telah mengubah manusia dan peradabannya
 3. Tanggapan dan Respon masyarakat.
 4. Faktor penerimaan dan penolakan pembangunan rel kereta api.
 5. Proses ganti rugi lahan atau rumah.

7.2 Saran

Adapun saran yang ingin diajukan oleh penulis dalam akhir penelitian ini adalah :

1. Pemerintah hendaknya lebih pro aktif dan mengajak media dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang adanya rencana pembangunan rel kereta api di Desa Bagan Sinembah Utara.
2. Bagi pemerintah hendaknya apabila mengganti rugi lahan atau rumah yang nantinya akan dilalui pembangunan rel kereta api supaya menguntungkan masyarakat setempat.
3. Pemerintah hendaknya transparan terhadap kebijakan ganti rugi yang nantinya akan dilakukan, karena untuk menghindari konflik yang kemungkinan bisa terjadi.
4. Pemerintah hendaknya memperkerjakan masyarakat setempat dalam pembangunan rel kereta api di kelurahan Bagan Sinembah Kota.

5. Kepada masyarakat penulis menyarankan untuk mendukung rencana pemerintah membangun rel kereta api di kelurahan Bagan Sinembah Kota.
6. Kepada masyarakat penulis menyarankan supaya masyarakat ikut terlibat dan memantau peroses berlangsungnya pembangunan rel kereta api tersebut.
7. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan, hal yang harus ditingkatkan adalah tingkat pendidikan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka masyarakat akan semakin paham dalam menerima pembangunan dan mengerti tentang pentingnya pembangunan bagi anak turun mereka.
8. Pemerintah supaya benar-benar merealisasikan pembangunan rel kereta api yang sudah di harapkan oleh masyarakat kelurahan Bagan Sinembah Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani.** 1994. *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ade Chandra dkk.** 2005. *Manifesto Pembaharuan Desa*. Yogyakarta: APMD Press.
- Adi, Isbandi Rukminto.** *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pembangunan)*, Depok: Rajawali Pers, 2013.

- Adisasmita, Rahardjo.** 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S.** 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.** 2011. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berry, David.** 2003. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo, Miriam.** 2008. Edisi Revisi : *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan.** 2005. Edisi Pertama : *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional.** 2008. Edisi Keempat : *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- J. Mueller, Daniel.** 1992. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadikusumo, Kunaryo.** 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Hanafi, Abdullah.** 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ibrahim JB.** 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Jalaludin, Rakhmat.** 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin, Rakhmat.** 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartasasmita, Ginanjar.** 1994. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Long, Norman.** 1992. *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Midgley, James.** 2005. *Pembangunan Sosial : Perpekstif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mulyana, Deddy.** 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, Soekidjo.** 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Iwan dan Rochmin Dahuri.** 2004. *Pembangunan Wilayah, Perpekstif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Patilima, Hamid.** 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfbet.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah.** 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rogers, E.M. dan Shoemaker, F.F.,** 1971, *Communication of Innovations*, London: The Free Press.
- Rogers, Everett M.,** 1983, *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Salim, Agus.** 2002. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Santrock J.W.** 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Siagian, Sondang P.** 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono.** 2001. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono S dan Budi S.** 2014. *Edisi Revisi : Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakart: Rajawali Pers.
- Sugiyono,** 2007. Judul : *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Supriady, Deddy dan Riyadi.** 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: SUN.
- Suyanto B. dan Sutinah.** 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Sztompka, Piotr.** 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Tikson, Deddy.** 2005. *Keterbelakangan dan Ketergantungan di Indonesia, Malaysia dan Thailand*. Makassar: iNINNAWA.
- T Moeljarto.** 1995. *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yeremias T. Keban.** 2004. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Internet**
<https://wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/>
 Diakses pada tanggal 17 April 2016 pukul 11.18 penulis blog Slamet Mulyana
www.slideshare.net/mobile/FaizIsma/makalah-transportasi-darat Diakses pada tanggal 19 Nopember 2015 Pukul 08.15 WIB penulis makalah Faiz Isma
- Jurnal dan Skripsi**
Farid Abdul Ghofar. 2015. *Upaya Pemerintah Kabupaten Kudus Dalam Penyelesaian Ganti Rugi Lahan Waduk Logung di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus* . Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Jane Pratama Ardila.** 2014. *Respon Masyarakat Miskin (Jamkesda) Terhadap Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Mohammad Paurindra Ekasetya.** 2015. *Pelaksanaan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum (Studi Analisis Pada Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa Di Kabupaten Brebes)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Olga Agnestya.** 2013. *Respon Masyarakat Terhadap Asuransi Jiwa Dikelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Olvan Manginsihi.** 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.